

Redaksi Fajar Merah: Berikut ini kami menyediakan terjemahan bahasa Indonesia dari pernyataan Liga Komunis Internasional pada peringatan Hari Proletar Internasional (Mayday) yang dipublikasikan di website: <https://ci-ic.net/blog/2026/04/30/icl-1st-of-may-declaration-2026-marxist-leninist-maoists-of-all-countries-unite/>

Pernyataan ICL untuk 1 Mei: Marxis-Leninis-Maois di seluruh negeri, bersatulah!



Deklarasi 1 Mei 2026:

Marxis-Leninis-Maois di seluruh negeri, bersatulah!

Kaum Revolusioner di seluruh dunia bersatu dan kalahkan imperialisme, revisionisme kontemporer, dan seluruh reaksioner!

Liga Komunis Internasional mengucapkan selamat kepada proletariat internasional, rakyat umum di seluruh dunia dan Gerakan Komunis Internasional pada kesempatan Hari Proletariat Internasional.

Pada tahun ini, kita merayakan 60 tahun peringatan dari pelaksanaan Revolusi Besar Kebudayaan Proletar (RBKP) yang dipimpin oleh Ketua Mao Zedong. Hal tersebut merepresentasikan tonggak

sejarah besar dalam pengalaman sejarah dari Revolusi Proletariat se-Dunia. Melihat dari beberapa dekade lalu, kita dapat melihat bahwa nilai pentingnya hanya semakin berkembang dengan waktu dan pelajarannya yang abadi perlu untuk semakin dijunjung, dibela, dan diterapkan. Juga, dalam kesempatan ini, kami menyampaikan penghormatan kami kepada Kawan Basavaraj, Sekretaris Jendral Partai Komunis India (Maois) yang secara heroik mengorbankan dirinya hampir setahun lalu untuk membela Marxisme-Leninisme-Maoisme, Partai dan Perang Rakyat. Kehormatan dan Kejayaan abadi untuk Kawan Basavaraj!

Kondisi objektif pada saat ini untuk perkembangan revolusi di Dunia sangatlah bagus. Revolusi adalah tendensi utama dari sejarah dan politik. Perang Rakyat terus berlanjut dan perang-perang rakyat yang baru akan segera dimulai. Ini adalah situasi yang kompleks di mana perang-perang dari beragam bentuk sedang berkobar, bertepatan pula dengan ledakan massa yang meningkat dari hari ke hari. Maka, tidaklah mengherankan bahwa pembela dari tatanan lama, imperialis dan para pelayan mereka, melakukan segala hal yang dapat mereka lakukan untuk membingungkan rakyat dan menyebarkan pesimisme. Dengan demikian kami para komunis memiliki alasan yang semakin kuat untuk memahami konsep strategis Mao Zedong, yang disebarluaskan selama RBKP: *Imperialisme dan seluruh reaksioner adalah macan diatas kertas!* Dalam semangat yang penuh keberanian dan keteguhan hati itulah, kawan Basavaraj mengorbankan dirinya. Mari kita mempersenjatai diri kita, kelas kita, dan rakyat dalam jalan yang sama, dan tidak akan ada revisionis keji atau pesimisme oportunistis yang dapat menimbulkan kebingungan!

Imperialisme sedang mengalami krisis pembusukannya secara umum

Imperialisme, tahapan tertinggi dari kapitalisme, adalah kapitalisme monopoli dan pembusukan kapitalisme. Ia tidak dapat lagi menawarkan kemajuan yang sebenarnya pada massa, hanya perang-perang penjarahan, eksploitasi, dan penindasan yang berkelanjutan. Saat ini, 10% terkaya menguasai 75% dari kekayaan dunia. 0,001% orang-orang terkaya, sekitar 60.000 jutawan, memiliki kekayaan 3 kali lebih banyak daripada separuh umat manusia. Hal ini adalah proses konsentrasi yang meningkat dengan cepat, dalam kecepatan 8% per tahun sejak 1990an. Di tahun 2025, kekayaan dari para jutawan meningkat menjadi 16% lebih banyak dari lima tahun terakhir.

Imperialisme mewakili sentralisasi yang sangat besar dari Modal ditangan kapitalis finansial dari beberapa negara. Dari 80 perusahaan dengan pendapatan aset cair terbesar di dunia, 35 dari Amerika Serikat, 19 dari Tiongkok, 5 dari Jerman, dan 5 dari Jepang. Pemusatan ini bahkan lebih tinggi dalam bank: dari setiap 12 bank terbesar di dunia, sebagian besar dari mereka berasal dari Amerika Serikat atau Tiongkok, memiliki aset yang bernilai lebih dari keseluruhan GDP Brasil. Dana cadangan mata uang global, yang digunakan para imperialis untuk meningkatkan kontrol dan sentralisasi, juga mencerminkan kecenderungan ini. Saat ini, saham dari Departemen Keuangan Amerika Serikat dan dana pemerintah negara-negara Eropa digabungkan mewakili 80% dari cadangan mata uang (sekitar 60% dan 20%) sementara Renmibi Tiongkok mencapai hanya 2,83% - yang menunjukkan kekuatan hegemoni dari Amerika Serikat dibandingkan Tiongkok dan kekuatan-kekuatan lainnya.

Wacana palsu dari imperialisme mengenai lingkungan menutupi fakta bahwa 1% orang-orang terkaya bertanggung jawab atas 41% limbah karbon, dan jika kita mempertimbangkan 10% terkaya maka hal ini meningkat hingga 77%. Di saat bersamaan, separuh dari populasi dunia, kaum miskin, mewakili hanya 3% dari limbah ini.

Imperialisme, tahapan monopoli dari kapitalisme yang sekarat, alih-alih mewakili kemajuan, menjadikan perempuan tetap terjerat pada eksploitasi dan penindasan. Perempuan, yang mewakili separuh dari populasi dunia, menerima hanya seperempat dari gaji. Kekerasan terhadap perempuan juga meningkat di mana-mana. Namun, di Gazalah, kekerasan terhadap perempuan merupakan yang tertinggi di seluruh dunia, di mana setidaknya 38 ribu perempuan dibunuh oleh gerombolan Zionis.

Setidaknya 1,1 milyar dari rakyat di negara-negara yang ditindas oleh imperialisme hidup dalam kemiskinan ekstrim. 2,3 milyar dari rakyat menghadapi situasi kelangkaan pangan yang parah atau moderat dan harus menghadapi inflasi yang semakin melambung tinggi. Di antara massa ini, sebagian besar adalah kaum tani yang memproduksi sekitar 70% dari pangan dunia.

Perang-perang dari imperialisme AS semakin menajamkan percepatan dari gelombang baru krisis ekonomi dunia dan memperparah kondisi kehidupan dari massa (dipengaruhi oleh inflasi). Gelembung pasar properti Tiongkok, kesulitan dari imperialisme Tiongkok untuk meningkatkan konsumsi internal, menambah pada gelembung dari perusahaan-perusahaan teknik besar dari Amerika Serikat (yang mengontrol 40% dari modal saham AS).

Imperialisme berada dalam krisis pembusukannya secara umum. Ketika ia mencoba untuk mengatasi krisisnya, ia melepaskan barbarisme ke kaum tertindas dengan semakin kejam, memperluas perang agresi, dan penjarahannya. Dalam usaha yang sia-sia untuk mempertahankan posisi hegemoninya, imperialisme AS menerapkan tekanan yang semakin meningkat terhadap imperialis-imperialis lainnya di Eropa Barat, (termasuk Jepang dan Australia), untuk memaksa mereka untuk mematuhi apa yang didiktekannya dan untuk melayani kepentingan-kepentingannya – yang mengantarkan pada perselisihan yang semakin kuat dan penajaman pertarungan di antara imperialis. Perang untuk pembagian baru dari hasil jahan sedang terjadi di Amerika Latin, Afrika, dan Asia, termasuk Timur Tengah.

Namun, serangan kontrarevolusioner dari imperialisme, terutama yang terjadi sejak 1990an – yang ditujukan untuk menghambat perjuangan proletariat internasional dan perjuangan pembebasan nasional – telah mengalami kegagalan total. Kondisi-kondisi objektif dan subjektif untuk perkembangan dua kekuatan dari revolusi dunia, gerakan pembebasan nasional dan gerakan proletar internasional, berkembang secara positif, menunjukkan dengan jelas dimulainya Periode Baru Revolusi di seluruh dunia.

Tugas Kita

Bahkan ketika kekuatan subjektif revolusi masih relatif lemah, terlebih lagi Partai, angkatan bersenjata, dan rezim kelas penguasa: kekuatan kontra-revolusi berdiri di atas dasar yang rapuh. Hal ini memberikan kondisi bagi kekuatan revolusi untuk maju dengan lompatan besar. Dalam kondisi ini, seluruh kekuatan Gerakan Komunis Internasional dipanggil menghadapi tantangan besar: menempatkan Marxisme-Leninisme-Maoisme sebagai komando dan pedoman untuk mendorong Revolusi Proletar Dunia.

Untuk memenuhi tugas sejarah tersebut, tak dapat dihindari dan sangat mendesak untuk terus memajukan konstitusi dan rekonstitusi Partai-partai komunis Marxis-Leninis-Maois agar di tengah perjuangan kelas yang keras dan di tengah berbagai jenis perang yang begitu kompleks, mampu mengembangkan perang revolusioner, Perang Rakyat, guna mendorong Revolusi Proletar Dunia. Kaum komunis di seluruh dunia menghadapi dua tugas mendesak. Pertama dan terutama, membela

panji merah Marxisme-Leninisme-Maoisme yang berkibar di India, merapatkan barisan dengan Partai Komunis India, dan meningkatkan dukungan terhadap Perang Rakyat yang dipimpinnya ke tingkat yang lebih tinggi, melawan serangan gabungan imperialisme, revisionisme, dan reaksioner. Kedua, mendorong mobilisasi anti-imperialis di seluruh dunia, meningkatkan daya juangnya melalui aksi-aksi yang menghancurkan belenggu legalistik dan reformis yang coba dipaksakan oportunisme dan revisionisme, dengan membebaskan kemarahan massa yang adil, khususnya mendukung perjuangan melawan agresi imperialisme dan untuk pembebasan nasional bangsa-bangsa dan rakyat di Amerika Latin dan Timur Tengah, yang merupakan aspek utama.

Periode baru ini ditandai oleh sebuah fakta yang sangat penting: *Al-Aqsa Flood* pada 7 Oktober 2023. Peristiwa ini bukan hanya tindakan heroik rakyat tertindas, tetapi juga kekalahan bagi imperialisme AS di kawasan tersebut. Serangan balik Perlawanan Nasional Palestina pada 7 Oktober mengguncang seluruh fondasi tatanan regional dan dunia. Hal itu menunjukkan bahwa mereka yang berada di bawah tidak menerima untuk terus hidup seperti sebelumnya, dan mereka yang berada di atas tidak dapat terus memerintah seperti sebelumnya. Seluruh perkembangan situasi dunia sangat dipengaruhi oleh peristiwa besar ini. *Al-Aqsa Flood* merupakan kekalahan bagi Perjanjian Oslo dan Perjanjian Abraham, serta pukulan terhadap Negara Israel, benteng utama bagi kekuatan imperialisme AS di kawasan itu. Peristiwa tersebut memaksa imperialisme AS untuk semakin membantu Negara Israel dan meningkatkan perang agresinya demi mempertahankan dominasinya.

Perlawanan Nasional Palestina telah secara heroik melawan genosida keji selama tiga tahun, menghadapi musuh yang dipersenjatai dan dibiayai oleh kekuatan imperialis terkuat di planet ini, dengan persenjataan yang jauh lebih unggul, hingga memaksanya membuat perjanjian damai. “Karakter macan kertas” imperialisme AS dan antek Israelnya diperlihatkan kepada seluruh dunia. Di dalam Israel sendiri, seluruh kontradiksinya semakin mendalam. Israel kini lebih bergantung daripada sebelumnya pada uang dan persenjataan Amerika Serikat untuk bertahan hidup.

Tiga tahun Perlawanan Nasional Palestina yang tak terpatahkan telah meningkatkan kesadaran politik massa di seluruh dunia. Sebagai hasilnya, gerakan anti-imperialis berkembang di semua negara, baik yang tertindas maupun dibawah imperialis dengan berbagai cara yang mengesankan. Lebih dari sebelumnya, keberadaan Negara Israel dipertanyakan oleh rakyat dunia yang menginginkan kehancurannya dan pembangunan Palestina yang merdeka. Gelombang baru gerakan anti-imperialis yang terus tumbuh menjangkau setiap sudut dunia, menyerukan agar imperialisme disapu bersih dan seluruh reaksi diakhiri. Setelah tiga tahun perang, fakta menunjukkan bahwa yang benar-benar kuat adalah massa, rakyat Palestina, bukan kaum imperialis AS dan antek-antek Israel mereka.

Dalam perang agresinya terhadap Iran, Amerika Serikat bertujuan menghasilkan “perubahan rezim” melalui kaki tangan di tingkat lokal, dan merebut kembali kendali atas negara yang telah hilang sejak 1979. Di antara tujuannya adalah mencegah pendekatan strategis Iran dengan Tiongkok dan melemahkan pasokan energi bagi negara tersebut. Namun, perang ini bukan hanya perang untuk menguasai sumber daya. Ketika menyerang Iran, kaum imperialis AS dan Negara Israel juga bertujuan mengisolasi dan mengalahkan kekuatan perlawanan nasional terhadap imperialisme AS di kawasan itu. Setelah lebih dari 40 hari kampanye militer gabungan yang sengit terhadap Iran, Lebanon, Palestina, dan Yaman, AS gagal mencapai satu pun tujuannya.

Trump dan Netanyahu yang disebut sebagai pelaku genosida mengklaim kemenangan palsu. Ketua Mao mengatakan bahwa kaum imperialis AS sepenuhnya arogan dan menolak logika, dan sifat ini tentu berasal dari watak kelas mereka sendiri serta pembusukan yang terus berlangsung. Kesombongan mereka hanya akan membawa kegagalan lebih lanjut. Meskipun mengalami kekalahan berlarut-larut, imperialisme AS akan terus menciptakan kekacauan hingga kekalahan akhirnya; inilah logika bagi seluruh imperialis.

Di Amerika Latin, AS mempercepat rencananya untuk meningkatkan kontrol atas kawasan tersebut. Imperialisme AS disebut telah mengatur penculikan Presiden Maduro dan Cilia Flores serta membombardir Venezuela untuk menguasai negara dan sumber minyaknya. Kaum imperialis AS membombardir tanah kelahiran perjuangan kemerdekaan melawan dominasi kolonial Spanyol dan mengarahkan senjata mereka langsung kepada rakyat Amerika Latin, terutama terhadap bangsa Kuba yang telah puluhan tahun melawan kekuatan AS, berjuang melawan blokade kriminal dan agresi yang terus berlanjut, sambil mempertahankan kedaulatannya. Kini lebih dari sebelumnya, kita harus mengangkat slogan: “Yankee tidak! Kuba ya!”

Agresi keji terhadap Venezuela hanyalah awal dari ofensif baru campur tangan dan agresi imperialisme terhadap benua tersebut. Dalam situasi baru ini semua orang harus memilih pihak. Pihak mayoritas: masyarakat adat, kaum tani, massa pekerja kota dan desa, kaum muda (yang berada di barisan depan perjuangan), dan organisasi yang bangkit melawan agresi imperialisme dan kaki tangannya, atau pihak para pengkhianat terburuk, pendukung teori penundukan nasional, orang-orang seperti Lula, Sheinbaum, Boric, Petro yang bergegas menawarkan jasa hina mereka kepada Trump dan merangkak ke Gedung Putih untuk meminta senjata melawan perang tani di Kolombia, dan Nyonya Rodriguez.

Agresi Yankee terhadap Amerika Latin, yang tanpa diragukan lagi akan semakin meningkat pada periode mendatang, merupakan suatu konfirmasi nyata dari fakta menentukan bahwa benua tersebut adalah mata rantai terlemah dalam rantai imperialisme, medan pertempuran tempat perkembangan masa depan Revolusi Proletar Dunia akan ditentukan. Di Brasil, negara dengan konsentrasi massa terbesar di Amerika Latin, sedang ditempa menuju pertempuran yang akan membuat tatanan lama dan dominasi imperialisme semakin bergetar.

Kaum imperialis menyebarkan kekuatan mereka ke wilayah luas di Amerika Latin, Asia, dan Afrika. Bahkan di negara-negara imperialis sendiri mereka mengerahkan aparat represif melawan rakyat mereka sendiri. Kaum imperialis dan reaksioner, seperti raksasa berkaki tanah liat, pada kenyataannya tidak lebih dari benteng-benteng kecil, pulau-pulau kecil yang dikelilingi dari segala sisi. Bangsa-bangsa tertindas di Asia, Afrika, dan Amerika Latin merupakan bagian dari samudra besar massa proletariat dan rakyat tertindas ini. Semakin dalam imperialisme menembus zona-zona revolusioner ini, semakin cepat mereka akan dikepung oleh lautan massa dunia yang memberontak dan mengubur mereka dalam gelombang.

Kebijakan imperialisme adalah memecah belah rakyat berdasarkan agama, etnis, dan kebangsaan. Kebijakan kaum komunis adalah mempersatukan seluruh massa tertindas dan tereksplorasi melawan musuh bersama. Kaum anti-imperialis mendukung hak menentukan nasib sendiri bagi semua bangsa. Mengalahkan agresi imperialisme merupakan bagian dari tugas Revolusi Demokratis Baru. Karena itu, kaum komunis harus mendukung dan mengambil bagian aktif dalam perlawanan, berjuang dengan kemerdekaan dan keputusan sendiri melawan agresi, dan di tengah perjuangan membangun kepemimpinan proletar Marxis-Leninis-Maois, yang merupakan syarat mutlak bagi

perjuangan yang konsisten melawan imperialisme, yang harus terkait dengan perjuangan menyelesaikan Revolusi Demokratis di negara-negara tertindas.

Mereka yang mengambil posisi tegas dalam tindakan bagi perlawanan nasional melawan agresi imperialis AS dan Zionis, demi membela hak menentukan nasib sendiri secara nasional, secara objektif berdiri di pihak front anti-imperialis dan harus didukung selama mereka mempertahankan posisi tersebut. Oleh karena itu, menghadapi kenyataan bahwa rakyat dan massa pekerja mengangkat senjata melawan agresor imperialis, kita harus berkata: semakin banyak semakin baik! Bahwa kelas-kelas lain juga mengangkat senjata untuk membela kedaulatan suatu bangsa juga baik; kita juga harus mengatakan “lebih banyak lebih baik daripada lebih sedikit”.

Semua yang bertindak sebagai, atau menawarkan dirinya untuk menjadi pion agresor imperialis merupakan bagian dari front agresi imperialisme, dan merupakan kewajiban kaum anti-imperialis untuk mengancam dan melawan mereka.

Imperialisme AS semakin terisolasi, dan seluruh rakyat dunia menyadari bahwa imperialisme adalah sumber dari semua perang. Perjuangan melawan agresi imperialisme menjadi sumber inspirasi besar dan gerakan anti-imperialis bangkit di mana-mana. Arus ini merupakan basis utama bagi dorongan untuk mengembangkan Revolusi di dunia.

Namun, perjuangan yang konsisten melawan imperialisme tidak boleh dibatasi hanya pada perjuangan melawan agresi. Untuk mengembangkan perjuangan yang konsisten, perjuangan itu harus berlanjut dengan menghancurkan basis dominasi imperialisme di negara-negara kapitalisme birokrat, borjuis besar, dan tuan tanah besar, melalui Revolusi Demokratis Baru. Di negara-negara imperialis, kaum imperialis harus dilawan di benteng mereka sendiri, perjuangan yang harus dilakukan secara tak terpisahkan dari gerakan pembebasan nasional di daerah jajahan dan setengah jajahan, melalui Revolusi Sosialis. Bentuk tertinggi, paling konkret, dan paling konsisten dari perjuangan melawan imperialisme ditemukan ketika perjuangan itu berkembang menjadi Revolusi sejati yang dipimpin oleh Partai Komunis Marxis-Leninis-Maois melalui Perang Rakyat. Perjuangan-perjuangan ini merupakan parit tertinggi dalam perjuangan untuk menyapu imperialisme dan reaksi dari muka bumi serta membangun kekuasaan baru.

Karena itulah, saat ini, hati dan pikiran kita harus diarahkan menuju anak benua India, tempat Partai Komunis India (Maois) memimpin Revolusi Demokratis Baru melalui Perang Rakyat, dengan berani memobilisasi massa rakyat seluas-luasnya demi mempertahankan hak-hak mereka, termasuk yang tertinggi: Revolusi. Di negara terpadat di dunia itu, kaum imperialis dan kaki tangannya menjalankan perang keji melawan rakyat. Operasi Kagaar yang baru-baru ini berakhir hanyalah bab lain dari Perang Melawan Rakyat yang dipimpin kelas penguasa India yang menjadi kacung imperialisme. Kini kita dapat menegaskan bahwa Operasi Kagaar gagal, sebagaimana operasi-operasi sebelumnya seperti Operasi *Green Hunt*, dan semua operasi kontra-revolusioner di masa depan melawan rakyat juga akan gagal hingga kekalahan akhir kaum reaksioner.

Kaum fasis yang berusaha dengan segala cara mencoba mencekik Revolusi India itu tidak dapat mencapai apa pun selain membuat suaranya semakin terdengar menuju seluruh dunia. Seruan perang kamerad Basavaraj menggema ke seluruh dunia. Keputusan kaum komunis untuk merapatkan barisan bersama CPI (Maois) adalah bukti terbesar dalam hal ini.

Serang markas besar revisionisme!

Ketua Mao mengajarkan kepada kita bahwa hanya dengan memerangi revisionisme, barulah mungkin untuk mengembangkan kekuatan Revolusi. Itulah sebabnya, dalam menghadapi tugas-tugas baru Revolusi dunia, perlu untuk meningkatkan pertarungan antara Marxisme-Leninisme-Maoisme dan revisionisme dalam segala bentuknya. Hari ini, saat kita merayakan peringatan ke-60 RBKP, kita harus menegaskan kembali perjuangan kita melawan restorasi kapitalis di Tiongkok, dengan meningkatkan perjuangan melawan revisionisme dari “PKT” palsu. Revisionisme Xi Jinping merupakan salah satu varian utama revisionisme, salah satu bahaya utama bagi gerakan proletar internasional dan gerakan pembebasan nasional, dan harus diperangi dengan gigih di semua front.

Revisionisme Xi Jinping merupakan bagian dari arus kontra-revolusioner di dunia; ia menggunakan panji-panji merah palsu untuk melawan perkembangan dua arus Revolusi Dunia. Xi Jinping adalah pengikut setia jalan Deng Xiaoping, yang didefinisikan pada tahun 1988 sebagai “peralihan dari perjuangan kelas ke produktivitas, dari isolasi ke keterbukaan”. Kaum sosial-imperialis Tiongkok adalah sosialis dalam perkataan dan imperialis dalam perbuatan.

Peran sosial-imperialis Tiongkok dan imperialis Rusia dalam beragam konflik baru-baru ini menunjukkan sifat mereka. Kedaulatan Suriah telah dijual melalui kesepakatan antara imperialis Rusia dan Amerika Utara, menyerahkan negara itu kepada para panglima perang, tentara bayaran Salafi pro-imperialis, sebagai imbalan atas kepentingan mereka di Ukraina. Terlihat bagaimana, dalam perselisihan dan kolusi, Rusia menyajikan kedaulatan Suriah di atas piring kepada imperialis AS.

Di Palestina, di saat Front Perlawanan Nasional tengah mengobarkan perang sengit melawan penjajahan dan genosida yang dilakukan oleh Israel, kaum sosial-imperialis Tiongkok justru memperkuat hubungan mereka sebagai mitra sosial-ekonomi kedua Israel dan tujuan utama ekspornya. Melalui agen-agen mereka, mereka mendorong penyerahan diri dan jalur birokratis yang diwakili oleh “Otoritas Palestina” yang palsu.

Para sosial-imperialis Tiongkok, sambil mengeluarkan pernyataan “halus” menentang perang agresi, melakukan negosiasi di belakang layar dengan mengorbankan kedaulatan negara-negara dan kepentingan rakyat demi perjanjian yang sejalan dengan kepentingan ekonomi mereka sendiri. Untuk menyimpangkan gerakan anti-imperialis dari jalur revolusioner, revisionis Xi Jinping berusaha menghidupkan kembali teori-teori “Dunia Ketiga” yang salah kaprah seperti “*Global South*”, BRICS, dan sebagainya. Dalam hal ini, mereka mengandalkan bantuan partai-partai revisionis lama di seluruh dunia. Ini adalah arus balik yang bertujuan untuk melemahkan dan menyimpangkan gerakan pembebasan nasional demi melayani kepentingan imperialis yang berbeda.

Pada tahun 1966, di awal Revolusi Besar Kebudayaan Proletar (RBKP; dalam bahasa Inggris: GPCR), Ketua Mao mendefinisikan revisionisme sebagai pengabaian perjuangan melawan musuh. Inilah inti dari revisionisme modern. Inilah semangat yang disebarkan oleh revisionisme Xi Jinping, yaitu semangat menyerah dalam perjuangan melawan imperialisme dan reaksi.

Ketua Mao menyatakan bahwa kaum proletar memiliki masa depan yang cemerlang dan bahwa kaum revolusioner adalah kaum proletar yang optimis – ini adalah pertanyaan ideologis yang sangat penting. Pergantian yang lama oleh yang baru adalah hukum umum dan tak tergoyahkan di alam semesta. Pesimisme adalah ekspresi dari revisionisme, mencerminkan ideologi non-proletar yang

bertentangan dengan materialisme dialektis, merupakan prasyarat bagi kapitulasi dan likuidasi, dan harus dibersihkan dari barisan kita.

Kelompok revisionis, kapitulatif, dan pengkhianat pimpinan Sonu di India beserta para pengikutnya di ICM (bahasa Indonesia: Gerakan Komunis Internasional/GKI), adalah pembawa panji setia dari pesimisme, sikap menyerah, serta kurangnya kepercayaan terhadap massa, Partai, dan Revolusi. Bagi mereka, bukanlah massa, melainkan kaum imperialis yang memiliki kekuasaan mutlak. Mereka tidak peduli dengan kepentingan dan nasib massa, proletariat, dan rakyat; satu-satunya hal yang memenuhi hati dan pikiran mereka adalah individualisme.

Semangat mereka bertentangan dengan para pemimpin sejati CPI (Maois), seperti Kawan Basavaraj, yang membekali Partai dengan semangat memerangi musuh, dengan keberanian, serta memberikan teladan mengorbankan nyawa demi Partai dan Revolusi. Dalam mempertahankan jalan Perang Rakyat, Kawan Basavaraj menyatakan bahwa **“PLGA harus mengubah dirinya menjadi tentara merah yang tak terkalahkan yang berani menghancurkan musuh, memperlihatkan keberaniannya yang besar. Perang rakyat yang dilancarkan oleh tentara merah semacam itu yang dipimpin oleh partai adalah tak terkalahkan.”**

Selain itu, Kawan Basavaraj menekankan dan telah membuktikannya dengan hidupnya sendiri bahwa: **“Sangatlah penting untuk berjuang dengan keberanian, kegagahan, dan pengorbanan demi membela partai kita, PLGA, dan lembaga-lembaga kekuasaan rakyat dari serangan musuh, untuk meraih kemenangan-kemenangan baru, melangkah maju dengan pesat, dan menimbulkan kerugian yang lebih besar bagi musuh. Oleh karena itu, serangan kita terhadap musuh harus selalu dipenuhi dengan kebencian kelas, keberanian, dan tekad. Kita harus menyadari bahwa tidak mungkin mencapai tujuan politik kita dan mewujudkan kepentingan rakyat tanpa pengorbanan.”**

Semua komunis di dunia harus memerangi kapitulasi Sonu dan meneladani semangat tak kenal takut Kawan Basavaraj serta puluhan Pemimpin dan massa yang tak terhitung jumlahnya yang mengorbankan nyawa mereka demi Revolusi. Saat mengorbankan nyawanya demi Partai dan Revolusi, Kawan Basavaraj tidak membiarkan ideologi proletariat dan Partai ternoda, sehingga meraih kemenangan mutlak CPI (Maois) atas revisionisme dan kapitulasi, dan karenanya, kemenangan seluruh ICM.

Xi Jinping kembali merehabilitasi Liu Shaoqi, “Khrushchev Tiongkok”, demi mempromosikan propaganda “transisi damai”, “koeksistensi damai”, dan “persaingan” damai, guna menggantikan perjuangan melawan imperialisme dan perjuangan kelas dengan “teori kekuatan produktif” yang busuk. Sama seperti ROL di Peru dan Prachanda di Nepal, klik Sonu di India menganjurkan penolakan terhadap Revolusi Demokratis Baru, penolakan terhadap tahap Revolusi Agraria, serta kebutuhan untuk menghancurkan basis setengah feodal di negara-negara setengah jajahan, dengan mengklaim bahwa “semi-feodalisme telah terlampaui”, sebagai “akibat dari dominasi imperialis”.

Kawan Basavaraj mengajarkan bahwa kaum komunis harus memobilisasi petani secara militer dalam skala besar dalam Revolusi bersenjata guna menyelesaikan sepenuhnya masalah tanah; inilah syarat dasar yang paling esensial dan prasyarat untuk mengalahkan semua musuh serta menyelesaikan Revolusi Demokratis Baru. Inilah kebenaran-kebenaran yang harus teguh dipertahankan oleh semua komunis.

Masih ada pendukung terselubung gagasan Sonu di jajaran ICM, para pengikut Avakian, Prachanda, dan ROL, serta Xi Jinping yang tak tahu malu. Mereka membungkus diri dengan bendera merah,

demikian mengeluarkan pernyataan “melawan imperialisme dan membela Perang Rakyat di India”, namun pada kenyataannya tidak memerangi imperialisme dalam tindakan dan menolak untuk melawan arus. Para tokoh ini tidak pernah melewatkan kesempatan untuk menentang sektarianisme demi “persatuan”, namun pada saat yang sama menyerang dengan kejam siapa pun yang tidak menerima “peran kepemimpinan” mereka, melakukan intrik dan konspirasi dengan pengkhianat dan pengadu yang sudah dikenal, serta mencari persatuan dengan “panti jompo amal ideologis” yang diwakili oleh revisionis ICOR. Mereka sama dengan mereka yang mungkin mengucapkan kata-kata keras melawan imperialisme tetapi telah lama menyerah dalam perjuangan melawan borjuis imperialis di negara-negara imperialis (yang juga mencakup “borjuis mereka sendiri”), tetapi sebaliknya menganjurkan sosial-chauvinisme dan -patriotisme. Ini adalah kolom kelima melawan ICM dan Revolusi Dunia yang harus dibongkar.

Revisionisme adalah bahaya utama bagi ICM; ini adalah arus balik yang bertujuan menghalangi perjuangan melawan imperialisme dan menyimpangkannya dari isi revolusionernya dengan memecah dua arus Revolusi Dunia.

Kita harus mempelajari dan menerapkan apa yang telah didefinisikan oleh Ketua Mao mengenai strategi dan taktik Revolusi Dunia untuk zaman ini: Kaum Marxis-Leninis-Maois dari seluruh negara, bersatulah! Rakyat Revolusioner di seluruh dunia, bersatulah dan kalahkan imperialisme, revisionisme kontemporer, serta semua kaum reaksioner! Dengan cara ini, gerakan pembebasan nasional menyatu dengan gerakan proletar internasional, dan kedua kekuatan ini mendorong perkembangan sejarah dunia.

Revolusi proletar mengambil bentuk nasional, tetapi esensinya bersifat internasional. Revolusi di setiap negara berkembang sebagai bagian dari dan tak terpisahkan dari Revolusi Dunia. ICL (bahasa Indonesia: Liga Komunis Internasional/LKI) menegaskan kembali sumpahnya untuk terus berjuang sekuat tenaga demi tugas utama menempatkan Maoisme sebagai pedoman dan panduan Revolusi Proletar Dunia, menyatukan kembali ICM, dan maju dalam pembangunan organisasi internasional proletariat, di jalan merekonstruksi Internasional Komunis agung – sebuah lembaga yang tak tergantikan dalam gerakan komunis untuk menyerang imperialisme di setiap penjuru planet ini sebagai satu tinju besi yang tunggal.

Hidup peringatan ke-60 Revolusi Kebudayaan Besar Proletar!

Hancurkan markas besar revisionisme!

Hidup Marxisme-Leninisme-Maoisme!

Hidup Liga Komunis Internasional!

Hancurkan imperialisme! Hidup Perang Rakyat!

Liga Komunis Internasional

1 Mei 2026